

Edisi : Vol. IX No. II	Jurnal Baca	April - Juni 2016	ISSN : 1979 - 3073
------------------------	-------------	-------------------	--------------------

Jurnal Baca

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar
Gabrila Lasmi Hati, Lutfin Ahmad, H. Mas'ud Muhammadiyah

**Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai
Di Sekretariat Daerah Kabupaten Wajo**
Ambo Upe

**Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Melalui Teknik Objek Langsung Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar**
Charles Yoskardi Baru, Asdar, dan A. Vivit Angreani

**Tinjauan Yuridis Pelaksanaan Perjanjian Pengadaan Fasilitas Sosial Dan
Fasilitas Umum Pada Perumahan Dan Kawasan Pemukiman Di Kota Baubau**
Dinna Dayana Laode Malim

Strategi Pengelolaan Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan SMA Dan SMP
Hj. Arniati

Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar
Jufnan, Asdar dan M. Ridwan

**Korelasi Antara Kemampuan Menyimak Cerpen Dan Kemampuan Menulis
Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar**
Nurhidayatika, Lutfin Ahmad Dan Hj. A. Hamsiah

Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Kemampuan Penulisan Paragraf Deskripsi
Hardianti M, Muhammad Bakri dan Lutfin Ahmad

Kemampuan Membaca Skimming Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar
Elisabeth Fransiska, Muhammad Yunus dan A. Vivit Angreani

**Analisis Majas Perbandingan Dan Majas Pertentangan Dalam Novel Sabda-Sabda
Cinta Karya Najib Kailany**
Saffi Tuajo

**Sikap Bahasa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII
SMP Negeri VIII Makassar**
Bertiana Sunarti, Lutfin Ahmad dan A. Hamsiah

Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar
Dewi Pratiwi Indriasri, Muhammad Bakri, Dan Asdar

Perspektif Sejarah Perkembangan Teori Dan Manajemen Terhadap Pemikiran Hengky
Dewi Pratiwi Indriasri

JURNAL BACA

Pelindung

Dr. Ir. Hj. Andi Apiaty Kamaluddin M.Si
Rektor Universitas PEPABRI Makassar

Penanggung Jawab

Ir. Hakim Duppa, MT
Wakil Rektor I

Pemimpin Redaksi

Dr. Zulkarnain Umar, M.Si

Mitra Bestari

Prof. Dr. H. Suratman Nur, M.Si (Universitas Hasanuddin)
Prof. Dr. H. Rakhmat, MS (Universitas Hasanuddin)
Prof. Dr. H. Haedar Akib, M.Si (Universitas Negeri Makassar)
Prof. Dr. H. A. Gau Kadir, MA (Universitas Hasanuddin)
Dr. Abdul Mashar, M.Si (Universitas Muhammadiyah)

Editor

Dr. Abdul Mashar, M.Si

Desain Grafis

Ardriansyah, S.Sos

Bendahara

Sirnah, SH

Staf Redaksi

Dra. Indriyani Kesumah, M.Si

Alamat Redaksi

Pusat Kajian Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Jln. Cendrawasih No. 15 Makassar
Email Zulkarnainumar77@Yahoo.Com
www.jurnalscienceindonesia.com

[REDACTED]	
Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar Gabrila Lasmi Hati, Lutfin Ahmad, H. Mas'ud Muhammadiyah	100 - 104
Pengaruh pengembangan sumberdaya manusia terhadap kinerja pegawai Di Sekretariat Daerah Kabupaten Wajo Ambo Upe	105 - 111
Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Melalui Teknik Objek Langsung Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar Charles Yoskardi Baru, Asdar, dan A. Vivit Angreani	112 - 116
Tinjauan Yuridis Pelaksanaan Perjanjian Pengadaan Fasilitas Sosial Dan Fasilitas Umum Pada Perumahan Dan Kawasan Pemukiman Di Kota Baubau Dinna Dayana Laode Malim	117 - 128
Strategi Pengelolaan Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan SMA Dan SMP Hj. Arniati	129 - 137
Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar Jufran, Asdar dan M. Ridwan	138 - 142
Korelasi Antara Kemampuan Menyimak Cerpen Dan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar Nurhidayatika, Lutfin Ahmad Dan Hj. A. Hamsiah	143 - 147
Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Kemampuan Penulisan Paragraf Deskripsi Hardianti M, Muhammad Bakri dan Lutfin Ahmad	148 - 153
Kemampuan Membaca Skimming Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar Elisabeth Fransiska, Muhammad Yunus dan A. Vivit Anggreani	154 - 157
Analisis Majas Perbandingan Dan Majas Pertentangan Dalam Novel Sabda-Sabda Cinta Karya Najib Kailany Safli Tuajo	158 - 164
Sikap Bahasa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri VIII Makassar Bertiana Sunarti, Lutfin Ahmad dan A. Hamsiah	165 - 171
Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar Dinawewen, Muhammad Bakri, Dan Asdar	172 - 175
Perspektif Sejarah Perkembangan Teori Dan Manajemen Terhadap Pemikiran Hendry Fayol Dewi Pratiwi Indriasari	176 - 181

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 17 MAKASSAR

Gabrila Lasmi Hati, Lutfin Ahmad, H. Mas'ud Muhammadiyah

Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bosowa (UNIBOS) Makassar

Abstrak

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar (Di Bimbing oleh, Lutfin Ahmad dan Mas'ud Muhammadiyah)

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar yang berjumlah 389 orang siswa. Sampel penelitian ini adalah 10% atau 38 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes pilihan ganda. Dengan demikian, selanjutnya dianalisis sesuai data yang telah diperoleh hasil dari kelas yang diteliti dalam penelitian ini, selanjutnya dianalisis secara deskripsi. Teknik analisis data terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar dilakukan dengan menentukan skor keseluruhan aspek nilai rata-rata yang dicapai siswa. Hasil perbandingannya akan ditentukan dengan standar mutlak yang telah ditetapkan. Penekanan utama dalam metode penelitian ini adalah dengan cara membaca pemahaman yang benar. Data dikumpulkan dengan melakukan analisis hasil membaca pemahaman siswa setiap akhir pelajaran. Hasil membaca pemahaman siswa tersebut dianalisis untuk menentukan tingkat kemampuan siswa terhadap teknik membaca pemahaman yang benar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar belum mampu membaca pemahaman. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa menurut hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar siswa rata-rata belum memperoleh di atas standar penguasaan dalam membaca pemahaman. Dari 38 siswa hanya 3 siswa atau 8% mencapai ketuntasan belajar (mendapat nilai 70 ke atas). Nilai yang diperoleh siswa berkisar antara 20-80 dengan nilai rata-rata 47. Perolehan nilai rata-rata siswa tersebut jauh dari ketuntasan minimal hasil belajar yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 70.

Kata kunci: *Deskriptif kemampuan membaca pemahaman.*

Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang belum pernah didapatkan. Membaca yang merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan yang memandangi

lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar mampu memahami materi yang dibacanya. Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif, reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam kolerasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung. Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan (Tampubolan, 1987: hal.5). Adapun tingkat

kemampuan keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat segi: Keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), Keterampilan berbicara (*speaking skills*), Keterampilan membaca (*reading skills*), Keterampilan menulis (*Writing skills*), (Tarigan 1979:hal. 1) Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain, dan saling berkolerasi. Keterampilan berbahasa, berkolerasi dengan proses berpikir yang mendasari bahasa, sehingga ada sebuah ungkapan "Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya". Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud diharapkan membaca dapat bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan "tiada hari tanpa membaca". Tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan yang secara berkesinambungan untuk mengasah kemampuan siswa. Keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca dan kemampuan membaca di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan, tetapi hal ini harus dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca ketika siswa masih kecil. Peranan orang tua yang lebih dominan dalam membentuk kemampuan membaca anak. Bagaimana mungkin seorang anak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi, sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh dan mengarahkan anaknya agar terbiasa membaca. Karena seorang anak akan lebih tertarik dan termotivasi melakukan sesuatu kalau disertai dengan pemberian contoh, bukan hanya sekadar teori atau memberi tahu saja. Ketika anak memasuki usia sekolah, barulah guru memiliki peran dalam

mengembangkan minat membaca yang kemudian dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Dengan demikian, orang tua dan guru sama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan dan kemampuan membaca anak. Kenyataan menunjukkan soal-soal ujian akhir sekolah (UAS) sebagian besar menuntut pemahaman dan kemampuan siswa dalam menentukan dan mencari pokok pikiran, kalimat utama, membaca grafik, alur atau plot, amanat, setting. Untuk dapat menyelesaikan soal-soal tersebut siswa memiliki kebiasaan membaca, terutama membaca pemahaman. Tanpa kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, mustahil siswa dapat menjawab soal-soal tersebut. Di sinilah peran penting membaca pemahaman untuk dapat menentukan jawaban yang benar. Begitu pula dengan adanya standar nilai kelulusan, hal ini memicu guru bahasa Indonesia khususnya untuk dapat mencapai target nilai tersebut.

Rumusan masalah: 1) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Penelitian bertujuan mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Penelitian ini dapat menjadi sumber dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata tentang kemampuan membaca pemahaman, khususnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi medium atau alat ukur untuk mendiagnosis sebab ketidak sanggupan siswa dalam hal membaca pemahaman, terutama siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar, sehingga guru bahasa Indonesia dapat dengan tepat mencari solusi. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi sekolah untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam menyusun strategi pendidikan dan kurikulum sekolah, sehingga membuahkan *policy* yang tepat guna dan berdampak positif bagi siswa untuk ke depannya.

Penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman pribadi dan menjadi acuan kedepannya yang menjadi pembelajaran keterampilan membaca, khususnya dalam hal kemampuan membaca pemahaman.

Pembahasan

Membaca adalah suatu kegiatan memahami semua jenis informasi yang termuat dalam berbagai bentuk tulisan, dalam kegiatan membaca, wajib disertai kemampuan untuk memahami isinya:(1). Pengertian Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan 2008:43). Nurhadi (2005 : 123), membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar; (2). Tujuan Membaca Tarigan (2008:11), mengemukakan beberapa tujuan membaca: a) Membaca dilakukan untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*); b) Membaca dilakukan untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*); c) Membaca dilakukan untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*); d) Membaca dilakukan untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*); e) Membaca dilakukan untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan (*reading to classify*); f) Membaca dilakukan untuk menilai dan evaluasi (*reading to evaluate*); g) Membaca dilakukan untuk dapat membandingkan (*reading to compare*); (3). Jenis - Jenis Membaca Tarigan (2008:56), kegiatan membaca terbagi atas dua jenis: a) Membaca bersuara adalah membaca yang dilakukan dengan bersuara. Jenis membaca bersuara ini meliputi tiga jenis; b) Membaca nyaring dan keras; c) Membaca Teknik, atau biasa disebut membaca lancar, Membaca Indah. Membaca tidak bersuara adalah aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Membaca tidak bersuara mencakup beberapa jenis: Membaca teliti, Membaca pemahaman, Membaca ide, Membaca kritis, Membaca telaah Membaca

skimming, Membaca cepat; (4). Hambatan Membaca selanjutnya Menurut Anindyarini dan Ningsih (2008:18), secara lebih spesifik, ada enam hambatan dalam membaca, yaitu vokalisasi (membaca dengan bersuara), gerakan bibir, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, regresi, dan subvokalisasi; (5). Membaca Pemahaman Goodman, Et Al. dalam Slamet (2003:73), membaca pemahaman merupakan suatu pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca yang mana proses merekonstruksi pesan itu berlapis, interaktif, terjadi proses pembentukan dan pengujian hipotesis. membaca pemahaman Menurut Slamet (2003:78), adalah suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca. Dalam aktivitas membaca pemahaman tentu harus memperhatikan beberapa hal agar seluruh informasi dalam bacaan tersebut dapat dipahami dengan baik. Hal yang harus diperhatikan seperti berikut. Membaca yang merupakan aktivitas dan aktif, memberi tanggapan terhadap apa yang sedang dibaca dalam teks tersebut. Makin kurang aktivitas verbalisasi, makin cepat terhadap tanggapan itu. Peningkatan konsentrasi dalam aktivitas membaca pada dasarnya ada dua kegiatan penting, yaitu: (1) menghilangkan atau menjauhi hal-hal yang membuat pikiran jadi tidak tenang, dan (2) memusatkan perhatian secara sungguh-sungguh terhadap bahan bacaan. Kesiapan membaca yang dimaksud adalah kematangan seorang anak yang memungkinkan dirinya dalam melaksanakan aktivitas membaca tanpa melibatkan yang efek negatif dalam perkembangan kognitifnya. Kesiapan membaca meliputi kematangan fisik, kematangan psikologi, kematangan linguistik, dan kematangan sosial. Menurut Soedarso (2004:65), ada beberapa cara menemukan ide pokok dalam bacaan, yaitu: (1) hendaklah membaca bacaan secara cepat sambil memahami ide pokok dalam bacaan; (2) memberikan reaksi dan tanggapan yang dianggap penting dan pokok pembicaraan dalam bacaan; (3) memahami seluruh detail-detail pokok bacaan; (4) hendaklah mendapatkan buah pikiran pengarang yang diungkapkan dalam

bacaan; dan (5) melibatkan konsentrasi secara tepat dan cepat. Catatan secara singkat ini sangat membantu pembaca untuk memahami kembali bahan bacaan yang pernah dibaca. Selain hal tersebut kegunaan dalam membuat catatan singkat yaitu membantu melihat struktur apa yang dibaca, mengingatkan kepada pembaca yang dianggap penting, dan membantu pembaca untuk konsentrasi terhadap bahan bacaan yang pernah dibaca. Membuat catatan singkat harus jelas, mudah dibaca, dipahami dengan baik maksud catatan tersebut, dan mampu menghubungkan makna antara catatan yang satu dan catatan yang berikutnya.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Deskriptif Kuantitatif. Deskriptif adalah pemaparan pelukisan tentang sesuatu yang sesuai dengan fakta, sedangkan kuantitatif adalah data yang berupa bilangan, nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat variatif. Adapun variabel dalam objek penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMP Negeri 17 Makassar. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu memberikan tes tertulis tentang kemampuan membaca pemahaman. Materi tes disusun dengan tetap mengacu pada buku paket pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VIII. Adapun bentuk tesnya adalah tes pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik sederhana. Hal ini bertujuan untuk mencari nilai rata-rata keseluruhan aspek yang diteliti, menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Umar (2005:100-101) sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Hasil Penelitian Pada bagian ini akan diuraikan hasil temuan yang diperoleh

dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di SMP Negeri 17 Makassar. Data yang diperoleh pada tabel 4 di atas, terdapat beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut, seperti hasil yang diperoleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kuantitatif yakni gambaran tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar yang dinyatakan dengan angka. Penilaian terhadap data penelitian ini adalah aspek kebahasaan. Adapun skor untuk aspek kebahasaan adalah 100 yang terdiri atas dapat menemukan ide pokok kalimat, paragraf, atau wacana 20, dapat memilih butir-butir penting 20, dapat menarik kesimpulan 30, dapat merangkum apa yang telah terjadi 20, dapat membedakan fakta dan opini 10. Dari data terlihat hasil yang diperoleh siswa bahwa ada 7 orang yang memperoleh skor maksimal 20, sisanya 31 orang yang memperoleh skor 10 untuk skor dapat menemukan ide pokok kalimat. Selanjutnya, skor perolehan dapat memilih butir-butir penting ada 1 orang yang memperoleh skor maksimal 20, kemudian 23 orang yang memperoleh skor 10, sisanya hanya 14 orang yang memperoleh skor terendah atau nol. Selanjutnya, skor pemerolehan dari segi menarik kesimpulan terlihat hanya 4 orang yang memperoleh skor maksimal 30, sedangkan yang memperoleh skor 20 ada 19 orang, sisanya ada yang 11 orang yang memperoleh skor 20, dan 4 orang yang dapat memperoleh skor terendah atau nol. Kemudian untuk pemerolehan dapat merangkum apa yang telah terjadi ada 11 orang yang memperoleh skor maksimal 20, sedangkan yang memperoleh skor 10 ada 17 orang dan hanya 10 orang yang memperoleh skor terendah atau nol, dan yang terakhir untuk pemerolehan fakta dan opini ada 8 orang yang memperoleh skor maksimal 10, sisanya ada 30 orang yang memperoleh skor terendah atau nol. Data yang terdapat pada tabel 5, memperlihatkan dari keseluruhan sampel. Data yang terdapat pada tabel tersebut diakumulasi secara

keseluruhan hasil skor rata-rata yang diperoleh siswa tiap apek yang dinilai. Adapun skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 1 orang yang memperoleh skor 80, yang memperoleh skor 70 ada 2 orang, sedangkan ada 9 orang yang memperoleh skor 60, ada 10 orang yang memperoleh skor 50, kemudian ada 7 orang yang memperoleh skor 40, dan ada lagi 7 orang yang memperoleh skor 30, kemudian yang terakhir ada 2 orang yang memperoleh skor 20. Hasil pretes siswa menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami bacaan sehingga masih kesulitan dalam menjawab tes tersebut. Hal ini terbukti dengan masih rendahnya nilai yang diperoleh siswa dari tes tersebut. Selain itu, masih banyak siswa yang membaca ulang bacaan untuk menjawab soal. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang serius dalam kegiatan membaca sehingga kurang memahami isi bacaan. Kesimpulan yang diperoleh adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar belum mampu membaca pemahaman. Siswa rata-rata belum memperoleh di atas standar penguasaan dalam membaca pemahaman. Dari 38 siswa hanya 3 siswa atau 8% mencapai ketuntasan belajar (mendapat nilai 70 ke atas). Nilai yang diperoleh siswa berkisar antara 20–80 dengan nilai rata-rata 47. Perolehan nilai rata-rata siswa tersebut jauh dari ketuntasan minimal hasil belajar yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar ≥ 70 .

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di sekolah SMP Negeri 17 Makassar penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut. Hasil analisis data ini menggambarkan bahwa

siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar belum mampu membaca pemahaman. Dari 38 siswa hanya 1 orang yang memperoleh skor 80, yang memperoleh skor 70 ada 2 orang, sedangkan ada 9 orang yang memperoleh skor 60, dan ada 10 orang yang memperoleh skor 50, kemudian ada 7 orang yang memperoleh skor 40, dan ada lagi 7 orang yang memperoleh skor 30, kemudian yang terakhir ada 2 orang yang memperoleh skor 20.

Daftar Pustaka

- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Slamet. 2003. *Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Ditinjau dari Penguasaan Struktur Kalimat dan Pengetahuan Derivasi: Survei di PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Paedogogja (Penelitian Pendidikan)*, Jilid 6 no. 1:73-87.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Syahrudin, 2004. *Mengembangkan Keterampilan Membaca*. Makassar: Wilda Setia Karya.
- Tampubolon, DP 1987. *Kemampuan Membaca Teknik dan Efisian*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.